

**Bijak Memandang
Kematian**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Ikan Nila dan Gerak Kehidupan

Integritas Cinta
Orang Tua
bagi Anaknya

Campur Tangan Tuhan
dalam Latihan Rohani

Seuntai Rosario
untuk Den Baguse

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 11 TAHUN KE-70, NOVEMBER 2020
utusan.id



UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

Padupan Kencana	2
Pembaca Budiman	3
Latihan Rohani	5
Kesaksian	6
Kenangan	8
Liturgi	10
Kitab Suci	11
Katekese	12
Pewartaan	13
Parokipedia	14
Parenting	15
Pengalaman Doa	16
Hidup Bakti	17
Papan Tulis	18

Pustaka	19
Menjadi Sehat	20
Pelita	21
Jendela	22
Keranjang	24
Udar Rasa	26
Literasi	28
Kelingan	29
Seninjong	30
Taruna	34
Cermin	36
HaNa	37
Pak Krumun	Cover 3

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : ☐ Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata. ☐ Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



utusan.id



Cover: Shutterstock



Sumber: Doc Perencanaan (Blok B Pasar Pucung)

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel & Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Blembem Kidul, Harjobinangun, Pakem, Sleman.

(0274) 897046/ 048

ktpgalva@gmail.com

www.galvasteel.co.id



Dapur Bupati kini hadir dengan kemasan frozen!

GRATIS
sambal
terasi!



Ayam Goreng Rempah
60.000/pack
2 paha 2 dada



Bakso Goreng Ayam Udang
30.000/pack
10 pcs



Singkong Goreng
15.000/pack
400 gram



0823 3168 5758



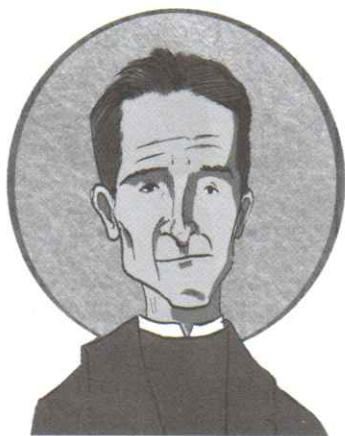
@dapurbupati



Jl. Kabupaten no.131,
Sleman, Yogyakarta

Setiap pembelian 2 pack ayam frozen
GRATIS 1 PACK SINGKONG FROZEN

#DIRUMAHAJA



Rasul Pembela Kebenaran dari Munchen

B.A. Rukiyanto, SJ

Setiap 3 November, Gereja memperingati Beato Rupert Mayer. Dikenal sebagai "Rasul Munchen", Rupert Mayer adalah tipe orang Jerman Selatan yang berani, terang-terangan, dan sederhana. Dia menggambarkan dirinya sebagai orang yang "fanatik dengan kebenaran".

Rupert Mayer lahir pada 23 Januari 1876 di Stuttgart. Sebelum bergabung dengan Serikat Jesus, ia sudah menjadi imam atas permintaan ayahnya. Pada 1 Oktober 1900, dia diterima sebagai novis Serikat Jesus di Feldkirch, Austria. Sebagai imam Jesuit, ia melayani beberapa tahun sebagai misionaris di Jerman, Belanda, Austria, dan Swiss.

Pada 1912, Rupert Mayer menetap di Munchen dan mengabdikan seluruh hidupnya untuk masyarakat. Ketika Jerman memasuki Perang Dunia I, Rupert Mayer mengajukan diri menjadi imam tentara. Rupert Mayer menjadi legendaris karena keberaniannya bersama tentara di garis depan pertempuran. Dia merangkak di parit-parit, bergerak di antara para tentara. Dia berbicara, mendengarkan, menghibur, menguatkan, dan melayani Sakramen kepada mereka. Ketika diperingatkan bahwa aktivitas itu membahayakan nyawanya, dia menjawab dengan sederhana, "Hidupku ada di tangan Tuhan." Karena jasa dan keberaniannya, dia dianugerahi *Iron Cross* (Salib Besi) pada Desember 1915.

Karir ketentaraannya berakhir ketika kaki kirinya hancur terkena sebuah granat pada 30 Desember 1916 dan harus diamputasi. Dia akhirnya dikenal sebagai "Imam Pincang" dan melanjutkan karyanya bersama orang-orang miskin. Penderitaan fisik mengubahnya menjadi seorang imam yang lebih pengertian, baik hati, dan lembut.

November 1921, Rupert Mayer kembali ke Munchen yangarganya

masih menderita akibat perang. Ketika berkembang paham Komunis dan Sosialis, serta munculnya Nazi, Rupert Mayer menghadiri pertemuan-pertemuannya, bahkan berbagi mimbar dengan para pembicara sehingga dia dapat mengangkat prinsip-prinsip Katolik untuk menentang kejahatan gerakan-gerakan ini. Rupert Mayer adalah orang pertama yang paham sifat asli gerakan Adolf Hitler. Sejak 1923, secara terbuka Rupert Mayer menyatakan bahwa seorang Katolik tidak boleh menerima ajaran Sosialisme Hitler. Ia mengkritisi otoritas Sosialisme Nasional (partai Nazi) di bawah pimpinan Hitler.

Setelah Hitler berhasil merebut kekuasaan dan menjadi Kanselir Jerman pada Januari 1933, Mayer menggunakan mimbar Gereja St. Michael di pusat Kota Munchen untuk menentang penganiayaan yang dilakukan Nazi. Ia menjadi kritikus yang tak kenal takut dan blak-blakan menentang kejahatan Fasisme atau Sosialisme Nasional.

Pada 16 Mei 1937, Gestapo memerintahkannya untuk berhenti berbicara karena mereka tidak dapat menoleransi pengaruhnya yang kuat di kota. Dia patuh, tetapi terus berkhutbah di gereja menentang kegiatan partai Nazi. Berulang kali dia dipenjara karena itu. Dia menolak untuk diam.

Pada 3 November 1939, Nazi menangkap dan mengirim dia ke kamp konsentrasi Oranienburg-Sachsenhausen dekat Berlin. Dia menulis kepada ibunya, "Saya terputus dari segalanya dan dari semua orang; saya tidak mendengar apa-apa lagi tentang dunia ... Saya mencoba berdoa dan mempersembahkan segalanya dalam pengorbanan. Tuhan tidak meminta apa pun dari saya saat ini."

Setelah beberapa bulan di kamp, kesehatannya memburuk sehingga pejabat

kamp khawatir dia akan mati. Mereka tidak ingin pastor populer itu menjadi martir yang dapat memicu semangat pemberontakan sehingga mereka menempatkannya di sel isolasi di Biara Benediktin di Ettal, Pegunungan Alpen Bavaria pada April 1940. Dia tinggal di sana sampai tentara Amerika membebaskannya pada Mei 1945.

Rupert Mayer kembali ke Munchen dan melanjutkan pekerjaan apostoliknya di Gereja St. Michael. Bertahun-tahun di penjara membuatnya sangat lemah. Pada 1 November 1945 (Pesta Semua Orang Kudus), Rupert Mayer menderita serangan jantung saat berkhutbah di Gereja St. Michael. Dia pingsan lalu meninggal. Kata-kata terakhirnya adalah, "Tuhan, Tuhan, Tuhan."

Doanya yang terkenal dapat menjadi inspirasi bagi kita untuk mengutamakan kehendak Tuhan: "Tuhan, biarlah terjadi apa pun yang Kaukehendaki dan seperti yang Kaukehendaki, aku akan berjalan; bantulah aku hanya untuk mengetahui kehendak-Mu."

Rupert Mayer adalah seorang imam yang populer karena luar biasa murah hati melalui pelayanannya yang tak terbatas dan cintanya kepada semua orang. Dia juga seorang pribadi yang sangat berani. Keberaniannya bersumber dari Tuhan sendiri. Dia memegang teguh prinsip kebenaran iman Katolik dan berani melawan segala bentuk penindasan berdasarkan prinsip-prinsip itu.

Kita pun ditantang untuk menjadi seperti Rupert Mayer dengan membiarkan Tuhan bekerja melalui hidup dan kebiasaan kita. Semoga keberanian dan totalitas pelayanan Rupert Mayer menjadi inspirasi bagi kita dalamewartakan Kabar Sukacita Injil melalui hidup dan pelayanan kita sehari-hari. ●

B.A. Rukiyanto, SJ

Penulis adalah dosen Universitas Sanata Dharma